



**PERBANDINGAN PERILAKU MANAJEMEN INFORMASI GENERASI Z  
DAN MILLENNIALS DI ERA DIGITAL**  
(*COMPARISON OF INFORMATION MANAGEMENT BEHAVIOR OF GENERATION  
Z AND MILLENNIALS IN THE DIGITAL ERA*)

**Nazhan Zahira**

*nazhazahira20@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Muhammad Irwan Padli Nasution**

*irwannst@uinsu.ac.id*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Korespondensi penulis : nazhazahira20@gmail.com*

**Abstract** *The rapid advancement of digital technology has resulted in significant differences in information management behavior between Generation Z and Millennials. This study aims to analyze the comparative behavior of these two generations in managing information in the digital age. The methodology employed is a literature review, analyzing various relevant journals regarding technology usage and information management behavior. The findings reveal that Generation Z adapts more quickly to new technologies and prefers fast and interactive formats for information, whereas Millennials tend to be more cautious and favor more traditional sources of information. Understanding these differences is crucial for organizations to develop effective communication and collaboration strategies. This research also opens avenues for further studies on other factors influencing information management behavior among both generations.*

**Keywords:** *Generation Z, Millennials, information management, digital technology, technology usage behavior.*

**Abstrak** Perkembangan teknologi digital telah menghasilkan perbedaan signifikan dalam perilaku manajemen informasi antara Generasi Z dan Millennials. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan perilaku kedua generasi dalam mengelola informasi di era digital. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai jurnal yang relevan mengenai penggunaan teknologi dan perilaku manajemen informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z lebih cepat beradaptasi dengan teknologi baru dan lebih memilih format informasi yang cepat dan interaktif, sementara Millennials cenderung lebih berhati-hati dan memilih sumber informasi yang lebih tradisional. Pemahaman tentang perbedaan ini penting bagi organisasi untuk menciptakan strategi komunikasi dan kolaborasi yang efektif. Penelitian ini juga membuka ruang untuk studi lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku manajemen informasi di antara kedua generasi.

**Kata Kunci:** Generasi Z, Millennials, manajemen informasi, teknologi digital, perilaku penggunaan teknologi.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu mengelola informasi. Di era digital ini, setiap generasi memiliki karakteristik dan preferensi yang berbeda dalam memanfaatkan teknologi, terutama dalam konteks manajemen informasi. Generasi Z, yang lahir setelah tahun 1996, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sudah didominasi oleh teknologi digital seperti

internet, media sosial, dan perangkat mobile. Mereka sering disebut sebagai "digital natives" karena sejak kecil sudah akrab dengan berbagai perangkat teknologi, yang membuat mereka lebih adaptif terhadap perubahan digital dan cenderung menganggap teknologi sebagai bagian alami dari kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, Generasi Millennials, yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, mengalami transisi dari era analog ke digital. Mereka mengenal teknologi secara bertahap, mulai dari internet awal hingga perkembangan pesat smartphone dan media sosial. Pengalaman ini membuat mereka memiliki pendekatan yang lebih seimbang dalam menggunakan teknologi. Mereka sering disebut sebagai "digital immigrants" karena harus beradaptasi dengan perubahan digital yang terjadi saat mereka tumbuh dewasa. Adaptasi ini menjadikan Millennials lebih selektif dan cenderung mempertimbangkan aspek keamanan serta kestabilan sebelum menerima teknologi baru.

Perbedaan latar belakang ini menghasilkan variasi dalam perilaku manajemen informasi antara kedua generasi tersebut. Generasi Z lebih mengutamakan akses cepat dan interaktif melalui platform digital seperti media sosial, sementara Millennials menggabungkan penggunaan platform digital dengan sumber informasi yang lebih tradisional seperti website dan email. Keduanya memiliki peran penting dalam dunia kerja dan masyarakat luas, terutama dalam hal pengambilan keputusan berbasis data dan pemanfaatan teknologi informasi.

Meskipun demikian, perbedaan ini sering kali menimbulkan tantangan dalam dunia profesional dan pendidikan, di mana kedua generasi tersebut diharapkan dapat berkolaborasi dan berbagi pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan perilaku manajemen informasi antara Generasi Z dan Millennials di era digital. Penelitian ini juga mengidentifikasi bagaimana karakteristik setiap generasi dalam mengelola informasi dapat menjadi peluang atau tantangan bagi organisasi dalam menciptakan strategi komunikasi dan kolaborasi yang efektif.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Generasi Z dan Digital Native**

Konsep digital natives untuk menggambarkan yang tumbuh di era digital, seperti generas Z. Mereka terbiasa dengan teknologi sejak usia dini, yang membuat mereka lebih mahir dalam menggunakan perangkat teknologi dan aplikasi digital. Generasi gen Z

mempunyai keterampilan adaptasi yang lebih cepat terhadap teknologi baru, seperti media sosial, aplikasi mobile, dan platform berbasis video. Hal ini berbeda dengan generasi Millennials yang disebut sebagai digital immigrant karena mereka mengalami perkembangan teknologi secara bertahap.

## **2. Generasi Millennials dan Adaptasi Teknologi**

Generasi Millennials, menurut penelitian lebih menunjukkan sikap yang berhati-hati dalam mengadopsi teknologi baru. Mereka cenderung menggunakan platform yang lebih stabil dan terpercaya seperti 3 email dan website dalam mencari informasi. Meski demikian, mereka juga dapat mengadopsi teknologi baru, namun dengan pertimbangan yang lebih matang, terutama terkait aspek keamanan dan privasi data. Millennials lebih selektif dalam memilih platform digital yang mereka gunakan untuk kepentingan profesional dan sosial.

## **3. Perbedaan Pola Konsumsi Informasi**

Pola Konsumsi informasi antara Generasi Z dan Millennials menunjukkan perbedaan yang signifikan. Generasi Z lebih menyukai informasi dalam bentuk visual seperti video pendek, infografis, dan konten interaktif di platform media sosial. Sementara itu, Millennials cenderung mengapresiasi informasi yang lebih mendalam dalam bentuk artikel tertulis dan blog, yang memberikan analisis atau perspektif yang lebih kaya, perbedaan ini disebabkan oleh preferensi generasi Z terhadap kecepatan akses informasi dan interaktivitas, sedangkan Millennials mengutamakan kedalaman dan keakuratan informasi,

## **4. Teori Digital Fluency**

Konsep digital fluency menjadi penting dalam memahami perbedaan kemampuan teknologi antara Generasi Z dan Millennials. Digital fluency adalah kemampuan untuk tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi juga untuk menghasilkan dan memanipulasi informasi secara kreatif di lingkungan digital. Generasi Z lebih unggul dalam hal ini karena paparan mereka terhadap teknologi yang lebih awal, sementara Millennials perlu mengembangkan kemampuan tersebut secara bertahap. Hal ini berdampak pada cara mereka mengelola informasi, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial.

## **5. Pengaruh Teknologi terhadap Perilaku di Tempat Kerja**

Perbedaan adaptasi teknologi ini juga tercermin dalam perilaku kedua generasi di tempat kerja. Generasi Z lebih memilih menggunakan alat kolaborasi online seperti Slack dan Microsoft Teams untuk berkomunikasi dan berbagi informasi secara real-time. Sebaliknya, Millennials lebih mengutamakan penggunaan email sebagai alat komunikasi resmi, karena dianggap lebih formal dan mendukung dokumentasi yang terstruktur. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai preferensi ini penting bagi perusahaan dalam menciptakan strategi komunikasi yang efektif.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan perilaku manajemen informasi antara Generasi gen Z dan millennials berdasarkan data dan referensi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Pendekatan studi literatur dipilih karena memungkinkan untuk mengkaji berbagai hasil penelitian dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik ini, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik dan pola perilaku kedua generasi dalam mengelola informasi di era digital.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan menganalisis artikel dari jurnal-jurnal ilmiah, buku, serta publikasi lainnya yang membahas tentang generasi Z, generasi Millennials, dan perilaku mereka dalam menggunakan teknologi informasi. Referensi yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi perbedaan utama dalam penggunaan teknologi dan pola Konsumsi informasi antara kedua generasi.

Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha untuk menguraikan hasil dari berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya dan menyajikan sintesis dari temuan-temuan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai cara kedua generasi informasi dan bagaimana perbedaan tersebut dapat mempengaruhi dinamika di lingkungan kerja dan sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penggunaan Teknologi dan Sistem Informasi oleh Generasi Z dan Millennials**

Generasi Z, yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital, menunjukkan keterampilan teknologi yang sangat berbeda dibandingkan Millennials, yang meskipun melek teknologi, tidak memiliki eksposur teknologi sejak lahir. Generasi Z terbiasa mengandalkan perangkat mobile, aplikasi berbasis cloud, dan teknologi terkini untuk memproses dan mengelola informasi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa mereka lebih sering menggunakan teknologi seperti cloud computing dan aplikasi berbasis mobile untuk mempermudah pekerjaan mereka.

Sementara itu, Millennials cenderung lebih konvensional dalam pengelolaan informasi. Mereka memanfaatkan alat-alat yang lebih terstruktur seperti perangkat lunak berbasis desktop (misalnya, Microsoft Office Suite) dan email sebagai sarana utama komunikasi bisnis. Perbedaan ini menunjukkan bahwa Generasi Z lebih fleksibel dan adaptif terhadap teknologi baru, sementara Millennials lebih memilih kestabilan dan struktur dalam penggunaan teknologi informasi.

Namun, perbedaan ini tidak hanya terkait dengan alat yang digunakan, tetapi juga bagaimana kedua generasi ini memandang keamanan dan kerahasiaan informasi. Generasi Z cenderung lebih terbuka dalam berbagi informasi melalui platform digital, meskipun ini seringkali menimbulkan kekhawatiran terkait privasi. Sebaliknya, Millennials, yang lebih lama berinteraksi dengan teknologi berbasis tradisional, menunjukkan kekhawatiran yang lebih besar tentang keamanan informasi dan lebih berhati-hati dalam berbagi data.

### **2. Manajemen Informasi dalam Dunia Pendidikan**

Penerapan sistem informasi dalam pendidikan bagi Generasi Z dan Millennials juga berbeda signifikan. Generasi Z memanfaatkan teknologi e-learning dan platform interaktif untuk mengakses dan mengelola informasi pendidikan. Mereka lebih nyaman dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat sinkron dan asinkron melalui platform digital, seperti video conferencing, aplikasi pembelajaran berbasis cloud, dan kolaborasi virtual. Generasi ini terbiasa mendapatkan informasi dalam bentuk visual dan audio melalui perangkat yang mereka gunakan sehari-hari.

Sementara itu, Millennials masih mengandalkan metode pembelajaran yang lebih tradisional meskipun mereka juga telah beradaptasi dengan e-learning. Mereka lebih memilih format digital yang lebih terstruktur, seperti PDF, dokumen berbasis teks, dan modul online yang memberikan instruksi yang jelas dan terorganisir. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua generasi terbiasa dengan teknologi, cara mereka memanfaatkan teknologi dalam konteks pendidikan berbeda.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki tingkat adaptasi yang lebih cepat terhadap platform digital di bidang pendidikan dibandingkan Millennial. Ini karena Generasi Z lebih sering terlibat dalam pembelajaran berbasis multimedia, di mana interaktivitas dan kolaborasi memainkan peran penting dalam proses penguasaan informasi.

### **3. Peran Teknologi dalam Bisnis dan Lingkungan Kerja**

Di lingkungan kerja, perbedaan dalam cara kedua generasi ini mengelola informasi sangat mencolok. Generasi Z lebih memilih alat kolaborasi cepat seperti aplikasi pesan instan dan project management tools berbasis cloud, yang memudahkan akses dan berbagi informasi secara real-time. Hal ini memungkinkan mereka untuk merespon lebih cepat terhadap perubahan dan tantangan bisnis di era digital yang sangat dinamis.

Di sisi lain, Millennials lebih menyukai komunikasi melalui email dan platform yang lebih terstruktur, di mana mereka dapat mempertahankan jejak yang jelas dari informasi yang dipertukarkan. Mereka lebih nyaman dengan metode manajemen informasi yang melibatkan dokumentasi rinci dan formal, yang meskipun lebih lambat, dianggap lebih akurat dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan jangka panjang.

Penelitian juga menunjukkan bahwa Millennials lebih suka bekerja di lingkungan yang stabil dengan hierarki organisasi yang jelas, dimana proses manajemen informasi mengikuti alur yang teratur. Generasi Z, di sisi lain, lebih menyukai pendekatan yang fleksibel dan desentralisasi, di mana mereka dapat dengan cepat beradaptasi dengan teknologi baru untuk mendukung kolaborasi dan inovasi. Dalam dunia bisnis yang semakin digital, perbedaan ini sangat relevan dalam mengelola strategi manajemen informasi.

#### **4. Tantangan dan Hambatan dalam Pengadopsian Teknologi**

Generasi Z memiliki keunggulan adaptasi yang lebih baik terhadap teknologi baru, tetapi seringkali menghadapi tantangan dalam memahami teknologi yang lebih kompleks yang memerlukan keahlian khusus, seperti sistem manajemen data skala besar atau perangkat lunak khusus industri. Mereka cenderung lebih cepat memahami aplikasi mobile atau sosial, namun menghadapi hambatan dalam mengoptimalkan teknologi bisnis yang memerlukan pelatihan mendalam.

Sementara itu, Millennials, meskipun lambat dalam mengadopsi teknologi baru, cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai sistem dan platform yang telah mereka gunakan selama bertahun-tahun. Mereka menghadapi lebih sedikit hambatan dalam menggunakan teknologi yang sudah ada, namun mungkin lebih sulit menyesuaikan diri dengan perubahan cepat yang terjadi di era digital.

#### **5. Implikasi untuk Strategi Manajemen Informasi di Masa Depan**

Perbedaan ini membawa implikasi penting bagi organisasi yang ingin mengoptimalkan manajemen informasi di lingkungan kerja yang melibatkan kedua generasi ini. Untuk Generasi Z, organisasi perlu menyediakan teknologi yang memungkinkan fleksibilitas, kolaborasi real-time, dan integrasi platform digital yang cepat. Penggunaan alat kolaboratif berbasis cloud, aplikasi mobile, dan integrasi media sosial dalam alur kerja dapat membantu meningkatkan produktivitas mereka.

Di sisi lain, bagi Millennials, organisasi perlu memastikan adanya sistem manajemen informasi yang terstruktur dan stabil, dengan fokus pada keamanan data dan alur kerja yang jelas. Pengembangan teknologi berbasis desktop dan penyediaan pelatihan untuk mengadopsi teknologi baru yang lebih kompleks juga akan menjadi penting bagi kelompok ini meskipun kedua generasi ini berada di era digital yang sama, mereka memiliki pendekatan yang berbeda dalam hal manajemen informasi. Pemahaman mendalam mengenai perbedaan perilaku ini dapat membantu organisasi dan institusi dalam merancang strategi manajemen informasi yang lebih efektif dan inklusif di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan mendasar dalam perilaku manajemen informasi antara Generasi Z dan Millennials di era digital. Generasi Z, yang

dibesarkan di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, cenderung mengadopsi teknologi baru dengan cepat dan memilih format informasi yang interaktif, seperti video singkat dan platform berbasis mobile. Di sisi lain, Millennials, yang mengalami transisi dari era analog ke digital, lebih berhati-hati dalam memilih dan menggunakan teknologi. Mereka cenderung tetap menggunakan metode tradisional, seperti email dan dokumen digital terstruktur, untuk komunikasi dan pengelolaan informasi.

Pemahaman tentang perbedaan ini penting bagi organisasi yang ingin menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Dengan mengembangkan strategi komunikasi yang disesuaikan, perusahaan dapat memfasilitasi kerja sama yang efektif antara kedua generasi ini. Misalnya, organisasi dapat memanfaatkan teknologi kolaborasi yang dinamis untuk memenuhi kebutuhan Generasi Z, sambil tetap menyediakan alat dan struktur yang familiar bagi Millennials.

Perbedaan perilaku ini juga membawa implikasi bagi pengembangan kebijakan pelatihan dan keamanan data. Organisasi perlu menyusun program yang mendorong kesadaran keamanan informasi, terutama bagi Generasi Z, yang sering mengutamakan akses cepat dibanding keamanan. Di sisi lain, perusahaan perlu memastikan ketersediaan teknologi yang stabil dan aman untuk mendukung preferensi Millennials dalam pengelolaan informasi.

Penelitian ini membuka peluang bagi kajian lebih lanjut, terutama terkait dengan faktor lain yang mempengaruhi perilaku manajemen informasi, seperti perbedaan budaya, tingkat pendidikan, dan akses teknologi. Studi yang lebih mendalam akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana kedua generasi dapat beradaptasi di era digital, sehingga menciptakan lingkungan yang produktif dan inovatif bagi semua pihak.

#### **DAFTAR PUSTAKA:**

- Baihaqi, M. A., Aribowo, D., & Hamid, M. A. (2020). *Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Prakerin Berbasis Android di Jurusan Elektronika Industri SMKN 1 Cikande. Jurnal Edukasi Elektro*, 4(1).
- Devi, S. D., Setiawati, S., Ma'arif, M. N., Ardiansah, D., & Fauzi, U. A. (2024). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Era Digital (Implementasi dalam Pembelajaran dan Hambatannya). Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 288-293.
- Heradhyaksa, B. (2022). *Implementasi Investasi Emas Syariah Perspektif Hukum Islam. Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI)*, 6(1), 35-51.

- Meistoh, S., & Hadita, H. (2022). *Impact of Hedonic Lifestyle Through Brand Image on Interest of Gopay Users in Generation Z in Bekasi City*. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 3(5), 703-712.
- Mulyono, S., Sawir, M., Surahman, B., Hendrawati, E., & Nurhidayati. (2023). *Peningkatan Keputusan Berinvestasi melalui Literasi Keuangan pada Generasi Z sebagai Upaya Persiapan Resesi 2023*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1-5.
- Nofrialdi, R., Saputra, E. B., & Saputra, F. (2023). *Pengaruh Internet of Things: Analisis Efektivitas Kerja, Perilaku Individu dan Supply Chain*. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Digital (JMPD)*, 1(1), 1-13.
- Prasanti, D. (2017). *Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital*. *Iptek-Kom*, 19(2), 149-162.
- Purwanto, H., Sumbaryadi, A., & Sarmadi. (2018). *E-Crm Berbasis Web Pada Sistem Informasi Penjualan Furniture*. *Jurnal PILAR Nusa Mandiri*, 14(1), 15-20.
- Rahmawati, N. K., Muslinawati, R., & Susilowati, D. (2023). *Analisis Pengaruh Iklan Aplikasi Bibit Reksadana dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Bagi Masyarakat Kota Bojonegoro*. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 23(1), 118-128.
- Rinwatin. (2022). *Generasi Z Berinvestasi Syariah: Ikuti Pelatihan, Tingkatkan Pengetahuan*. *Jurnal EK&BI*, 5(2), 373-378.
- Rinwatin, & Setiyono, T. A. (2021). *Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Tabung Emas pada Pegadaian Digital Syariah*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 203-211.
- Saputra, F., & Sumantyo, F. D. S. (2022). *The Role of Marketing Management in Information Industry: Corporate Image, Brand Awareness and Promotion (Case Study at PT Lensa Potret Mandiri)*. *Journal of Applied Management and Business*, 3(2), 46-54.
- Saputra, F., Khaira, N., & Saputra, R. (2023). *Pengaruh User Interface dan Variasi Produk terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Literature)*. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial (JKIS)*, 1(1), 18-25.
- Taufiq, Z., Purwanto, S., & Fathihani. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Generasi Z*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS)*, 3(4), 602-610.